

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 MEKARMULYA
LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

**Oleh
AHOT**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR
LAMPUNG
2019**

ABTRAK

EFFORTS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES WITH MODELS *PROBLEM BASED LEARNING* AT GRADE V ELEMENTARY SCHOOL NEGERI 1 MEKARMULYA LAMPUNG SELATAN

By

Ahot

The problem of this research is low student learning outcomes in thematic learning at grade 5 SDN 1 Mekarmulya. The purpose of this research is to describe enhancement thematic learning outcomes with apply problem based learning model. This research used classroom action research with two cycles. Data is collected via observation sheet and test. Data analysis technique is quantitative analysis. The result of this research shows that application of problem based learning model can increase learning outcomes. In the first cycle is 65,79% and second cycle is 94,74%.

key word: learning outcomes, problem based learning

ABSTRAK

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 1 MEKARMULYA LAMPUNG SELATAN

Oleh

AHOT

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SDN 1 Mekarmulya. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan tes. Teknis analisis data berupa analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus I sebesar 65,79% sedangkan pada siklus II sebesar 94,74 %.

Kata kunci: hasil belajar, *problem based learning*.

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 MEKARMULYA
LAMPUNG SELATAN**

**Oleh
AHOT**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Lampung**



**PROGRAM STUDI PGSD STRATA 1 DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* KELAS V SEKOLAH
DASARNEGERI 1 MEKARMULYA LAMPUNG
SELATAN**

Nama Mahasiswa : *Afiot*

No. Pokok Mahasiswa : 1513069056

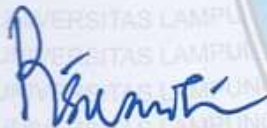
Program Studi : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan

MENYETUJUI

Ketua Jurusan Ilmu pendidikan

Dosen Pembimbing



Dr. Riswandi, M. Pd
NIP. 197608082009121001

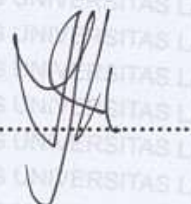


Drs. Sugiyanto, M. Pd
NIP. 19560616 198303 1 003

MENGESAHKAN

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Sugiyanto, M. Pd



2. Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M. Pd



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd
196208041989051001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 September 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahot
NPM : 1513069056
Program Studi : S1 PGSD Dalam Jabatan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Mekarmulya Lampung Selatan” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,



Ahot
NPM. 1513069056

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Ahot dilahirkan di Lampung Barat, 25 November 1967. Penulis adalah anak dari pasangan Bapak Dedi Sudrajat dan Ibu Aminah. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari SDN 02 Sumber Jaya dan lulus pada tahun 1982. Melanjutkan ke SMPN 1 Sumber Jaya dan lulus pada tahun 1985. Melanjutkan di SMA Bukit Kemuning dan tamat pada tahun 1988. Tahun 2014, penulis diangkat PNS di SDN 1 Mekarmulya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan sampai saat ini.

MOTTO

“ Kami tiada mengutus Rasul-Rasul sebelum kamu (Muhammad) melainkan beberapa orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakannlah olehmu kepada orang-orang yangberilmu , jika kamu tiada mengetahui” (Qs. Al-Anbiyaa’ ayat 7)

***Jiada hari esok untuk menunda**
(Ahot)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirobbil' alamin, bersyukur kepada Allah Maha Pencipta, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tua tercinta, yang telah memberi suport dan segala pengorbanan serta kasih sayang tanpa batas untukku.

Keluargaku tercinta

Semoga karya ini menjadi kebahagiaan dan kebanggaan untuk keluarga besarku.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Mekarmulya Lampung Selatan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di UniversitasLampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmui Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmui Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun.
5. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD dalam Jabatan angkatan 2015 yang telah mendukung setiap langkah peneliti dan semoga tetap menjadi

sahabat tanpa melihat tempat dan waktu.

6. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 2019
Peneliti

Ahot
NPM 1413093061

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Teori Belajar.....	10
B. Hasil Belajar	11
1. Pengertian Hasil Belajar	11
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
C. Model Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	14
2. Macam-macam Model Pembelajaran.....	15
D. Problem Based Learning	16
1. Pengertian PBL.....	16
2. Ciri-ciri PBL.....	17
3. Karakteristik PBL	18
4. Tujuan PBL.....	19
5. Langkah-langkah PBL	20
6. Kelebihan dan Kekurangan PBL.....	21
E. Hasil Penelitian yang Relevan	23
F. Kerangka Pikir Penelitian	25
G. Hipotesis Penelitian	26

III.	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	27
	B. <i>Setting</i> Penelitian.....	27
	C. Prosedur Penelitian.....	28
	D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	31
	E. Instrumen Penelitian.....	32
	F. Teknis Analisis Data	32
	G. Indikator Keberhasilan	33
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Pelaksanaan Dan Hasil Penelitian	34
	1. Hasil Penelitian Siklus I.....	34
	a. Perencanaan.....	34
	b. Tindakan.....	34
	c. Tahap Pengamatan dan Hasil Belajar	39
	d. Refleksi	40
	2. Hasil Penelitian Siklus II	41
	a. Perencanaan.....	41
	b. Tindakan.....	41
	c. Tahap Pengamatan dan Hasil Belajar	46
	d. Refleksi	46
	B. Pembahasan.....	46
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	49
	B. Saran.....	49
	DAFTAR PUSTAKA.....	51
	LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Semester Ganjil Kelas V	5
2. Kategori persentase Ketuntasan Hasil Belajar kognitif peserta didik.....	33
3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1.....	39
4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II.....	46
5. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	26
2. Siklus PTK	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	50
2. Pemetaan KD.....	66
3. RPP.....	68
4. Kisi-kisi soal, soal, dan kunci jawaban.....	93
5. Nilai hasil belajar.....	94
6. Dokumentasi Kegiatan.....	95

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majunya bangsa Indonesia tidak akan tercapai jika tidak berkualitasnya pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan usaha penting untuk memajukan dan meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten di semua bidang. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia yang terpenting karena berhubungan dengan kesejahteraan kehidupan manusia yang pada dasarnya ditentukan oleh tingkat pendidikan seseorang, oleh karena itu pendidikan perlu dikembangkan untuk memajukan bangsa dan negara. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidik merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas.

Pendidikan yang diharapkan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga memiliki keterampilan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Fadillah (2014: 13) berpendapat bahwa:

Untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Pengembangan Kurikulum 2013 adalah langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 pada pendekatan *scientific approach* yaitu pendekatan yang menekankan pada lima langkah dalam memperoleh pengetahuan yaitu pengamatan, bertanya, mengeksplorasi, menalar, mengkomunikasikan. Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari peran pendidik sebagai tenaga pengajar. Untuk itu, pendidik harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Dengan cara demikian, diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang diberikan dan mencapai pembelajaran yang bermakna. Pentingnya merancang model pembelajaran yang bermakna ini fungsi utama setiap mata pelajaran di

sekolah dasar, yaitu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap, serta keterampilan sosial peserta didik untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat.

Hasil pembelajaran akan baik jika perencanaan dalam manajemen pembelajaran sudah baik, menurut Utama (2012: 43) menyatakan bahwa aspek dalam manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan penilaian hasil belajar. Artinya jika salah satu aspek dalam manajemen pembelajaran tidak berjalan dengan baik maka hasil belajarpun tidak akan maksimal, hal ini dikarenakan aspek-aspek tersebut merupakan sebuah sistem yang harus berkesinambungan.

Manajemen pembelajaran memprioritaskan peran aktif peserta didik, dan pendidik bertindak sebagai perancang, fasilitator, dan mentor dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan tantangan pendidikan, upaya mewujudkan tujuan pendidikan adalah perlu adanya peningkatan mutu pendidikan. Salah satu indikator bahwa tujuan pendidikan belum sepenuhnya tercapai dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang rendah.

Belum berhasilnya suatu pembelajaran dapat dilihat dari peserta didik yang cenderung mengedepankan hafalan dari pada memahami esensi makna materi, kurang mampu memahami intisari yang dibaca, bahkan tidak paham tentang aplikasi materi yang didapat dengan dunia nyata. Seorang peserta didik harus dilatih untuk menjawab pertanyaan kompleks yang memerlukan

integrasi, interpretasi, kritik, dan evaluasi teks independen.

Berkaitan dengan pentingnya hasil belajar, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Purwanto (2002: 107) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi faktor luar seperti lingkungan dan faktor instrumental, sedangkan faktor dalam terdiri dari faktor fisiologi (kondisi fisik dan panca indera) dan faktor psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif).

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor luar dan faktor dalam. Artinya peran pendidik sangat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Kenyataan dilapangan banyak pendidik yang belum memperhatikan penggunaan metode pembelajaran dalam setiap pembelajaran, pembelajaran biasanya hanya disampaikan secara konvensional, dimana pendidik yang berperan aktif, sementara peserta didik cenderung pasif. Sikap peserta didik yang pasif dapat mengurangi keterlibatannya dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan turunnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik adalah memilih model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran, memberi pengalaman belajar, menyajikan konsep dari berbagai materi pembelajaran, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta menyediakan media dan bahan ajar pembelajaran yang relevan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Gugus kecamatan Palas menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung peserta didik belum semua terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Saat pendidik mengajukan pertanyaan hanya beberapa peserta didik yang menjawab, sedangkan yang lainnya hanya diam dan kurang antusias untuk menjawab. Kurang aktifnya peserta didik disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Selain itu pemberian materi masih terpaku sesuai dengan apa yang tertulis di buku dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Ketidakaktifan peserta didik selama pembelajaran disebabkan kurangnya penggunaan model-model pembelajaran khususnya model yang menitik beratkan pada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang kurang maksimal. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 70. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Belajar Ulangan Semester Ganjil Kelas V

No	Nama SD	Jumlah Peserta didik	KKM 70	
			70	70
1	SD N 1 Mekarmulya	38	22	16
2	SD N 2 Mekarmulya	31	16	15
3	SD N 3 Mekarmulya	31	18	13
	Jumlah	100	56	44
	Persentase (%)	100	56	44

Sumber :Data Nilai Ulangan Semester Ganjil Kelas V SD Gugus 6 Tutwuri Handayani desa Mekarmulya kec.Palas Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan tabel 1, peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai >70 untuk SD N 1 Mekarmulya

sebanyak 16 peserta didik, SDN 2 Mekarmulya sebanyak 15 peserta didik, SDN 3 Mekarmulya sebanyak 13 peserta didik atau dengan kata lain ketuntasan rata-rata gugus Palas sebesar 44%. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik yang relatif rendah. Keadaan tersebut apabila tidak segera ditindaklanjuti maka akan berdampak buruk bagi peserta didik. Selain Hasil belajar peserta didik relatif rendah, juga keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran masih kurang dan cenderung pasif serta kurang terarah, hal ini perlu model pembelajaran yang lebih menekankan peserta didik lebih aktif kreatif, menarik, inovasi dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Salah satu model yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas menggunakan model PBL Seperti yang dijelaskan Tan dalam Rusman (2014: 239) bahwa:

PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Model PBL dalam pembelajaran akan menumbuhkan dampak positif bagi peserta didik, sebab peserta didik tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Hal ini memungkinkan adanya pengaruh yang terkait antara model PBL dengan hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Upaya Peningkatan hasil belajar tematik peserta didik V SD Negeri 1 Mekarmulya dengan menggunakan model pembelajaran PBL”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung peserta didik belum semua terlihat aktif dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
3. Pemberian materi masih terpaku sesuai dengan apa yang tertulis di buku dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari.
4. Pendidik belum sepenuhnya menggunakan model-model pembelajaran dan media pembelajaran secara maksimal
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum tuntas mencapai KKM sebesar 70.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti akan mengkaji peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mekarmulya dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian yakni” apakah dengan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD negeri 1 mekarmulya?”

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:
Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1
Mekarmulya dengan menggunakan model PBL.

F. Manfaat Penelitian

1. Peserta didik

Dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dan menyelesaikan masalah baik dalam lingkup materi sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidik

Memberikan bekal pengetahuan bagi pendidik dalam menentukan model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk dapat berpikir kritis, inovatif, kolaboratif serta lebih aktif dalam pembelajaran.

3. Kepala Sekolah

Dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan guna meningkatkan kreativitas pendidik, menjadikan pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.

4. Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti PTK. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan.

5. Peneliti Lain

Sebagai rujukan dalam peneliti yang serupa.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, Menurut Hamalik (2013: 28) yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

Sedangkan Budiningsih dalam Mudlofir dan Rusydiyah (2015:1) menyatakan belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Lebih lanjut Susanto (2013: 3), menyatakan bahwa belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya

interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan para ahli di atas bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang membentuk perubahan tingkah laku yang dialami pada peserta didik dalam hal kemampuannya berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lainnya. Interaksi tersebut diperoleh berdasarkan pengalamannya sehingga mereka akan lebih mampu dalam menghadapi tantangan dalam segala aspek kehidupan.

2. Teori Belajar

Teori belajar dapat digunakan oleh pendidik sebagai landasan dalam memberikan perlakuan terhadap peserta didik. Suprihatiningrum (2013: 15-35) berpendapat bahwa secara umum teori belajar dapat dikelompokkan ke dalam lima aliran sebagai berikut:

- a. **Teori Belajar Behavioristik**
Teori belajar behavioristik merupakan teori yang berhubungan dengan tingkah laku. Menurut teori ini, belajar merupakan perubahan perilaku yang didasarkan pada hasil interaksi antara stimulus dan respon. Tokoh- tokoh yang berperan dalam teori ini diantaranya: Thorndike, Warton, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner.
- b. **Teori Belajar Kognitivistik**
Teori belajar kognitivistik merupakan teori belajar yang berhubungan dengan pengetahuan. Teori belajar ini memandang bahwa belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman sehingga tidak semata- mata merupakan perubahan perilaku, tetapi melalui proses berpikir. Tokoh-tokoh yang berperan dalam teori ini adalah Piaget, Ausubel, Bruner, Dewey, dan Bandura.
- c. **Teori Belajar Konstruktivistik**
Teori belajar konstruktivistik merupakan teori belajar yang berhubungan dengan penalaran peserta didik. Menurut teori

ini peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak lagi sesuai. Tokoh yang berperan dalam teori ini adalah Piaget, Vygotsky, dan Bruner.

- d. **Teori Belajar Humanistik**
Teori ini lebih mengedepankan sisi humanis manusia dan tidak menuntut jangka waktu pembelajar mencapai pemahaman yang diinginkan. Tokoh-tokoh yang berperan dalam teori ini adalah Bloom, Krathwohl, Habernas, Honey, dan Mumford.
- e. **Teori Belajar Sibernetik**
Teori belajar sibernetik merupakan teori belajar yang menganggap bahwa belajar merupakan pengolahan informasi. Tokoh-tokoh yang berperan dalam teori ini adalah Landa, Pask, dan Scott.

Berdasarkan kelima teori di atas, teori belajar yang sesuai dengan model PBL adalah teori belajar Konstruktivistik dan behavioristik dimana peserta didik di dorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri yang didasarkan pada hasil interaksi antara stimulus dan respon.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran, umumnya hasil belajar berupa nilai baik berupa nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Menurut K. Ibrahim dalam Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan

menurut Suprijono (2011: 7) menyatakan bahwa:

hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif, sehingga hasil belajar meliputi berbagai aspek perkembangan.

Menurut Hamalik (2008: 30) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar juga menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pengajaran yang dicerminkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi beberapa tingkatan.

Sedangkan Nasution dalam Ibrahim (2015: 36) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan seseorang yang diperoleh dari proses belajar. Hasil belajar dikatakan berhasil jika seseorang mengalami perubahan perilaku secara keseluruhan. Perubahan yang terjadi ini tidak dilihat secara terpisah melainkan secara komprehensif baik dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar dapat disebabkan dari beberapa faktor. Wasliman dalam Susanto (2013: 12) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah

sebagai berikut:

1) Faktor *internal*

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor *eksternal*

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1) Faktor *intern*

Yaitu faktor di dalam diri individu. Faktor intern terdiri dari:

- a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- c. Faktor kelelahan.

2) Faktor *ekstern*

Yaitu faktor di luar diri individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta

kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.

C. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Soekamto dalam Shoimin (2014: 10) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Sedangkan Dahlan (2007: 49) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di dalam kelas. Lebih lanjut Hamalik (2013: 24) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pengajaran dan membimbing pengajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa model pembelajaran adalah suatu acuan atau suatu rencana yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Terdapat macam-macam model pembelajaran yang ada di dalam dunia pendidikan. Bern dan Erikson dalam Komalasari (2011: 23) mengemukakan lima model pembelajaran dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik sebagai berikut:

- a. *Problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah , pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Pendekatan ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi dan mempresentasikan penemuan.
- b. *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif), pembelajaran yang diorganisasikan dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana peserta didik bekerja bersama untuk memperoleh tujuan pembelajaran.
- c. *Project based learning* (pembelajaran berbasis proyek), pembelajaran memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong peserta didik untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.
- d. *Service learning* (pembelajaran pelayanan), pembelajaran menyediakan suatu aplikasi praktis pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru untuk kebutuhan di masyarakat melalui proyek dan aktivitas.
- e. *Work based learning* (pembelajaran berbasis kerja), dimana kegiatan pembelajaran mengintegrasikan antara tempat kerja, atau seperti tempat kerja dengan materi di kelas untuk kepentingan para peserta didik dan bisnis.

Macam–macam model pembelajaran yang telah diuraikan di atas merupakan bentuk model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mandiri dan bekerja bersama dalam memperoleh tujuan pembelajaran, serta mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam

kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PBL yang mana diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. *Problem Based Learning (PBL)*

1. Pengertian PBL

Pembelajaran berbasis masalah atau PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Ward & Dasna dalam Mudlofir dan Rusydiyah (2015: 72) Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Sedangkan menurut Sani (2014: 127) mengungkapkan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang penyampaiaanya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Senada dengan hal itu, Prastowo (2013:94) menyatakan PBL bertujuan di antaranya adalah membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa PBL adalah model

pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang menggunakan kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran model PBL menempatkan para peserta didik dalam peran aktif di dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar berpikir kritis.

2. Ciri-ciri PBL

Ciri-ciri PBL menurut Mudlofir & Rusydiyah (2015: 73) yaitu :

- a. Belajar dimulai dengan suatu masalah dan masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik.
- b. Mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah, bukan diseperti disiplin ilmu (*interdisipliner*).
- c. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, dalam kerangka berpikir ilmiah.
- d. Menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

Ciri-ciri PBL menurut Baron dalam Rusmono, (2012: 74) adalah

- a. Menggunakan permasalahan dalam dunia nyata,
- b. Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah,
- c. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh peserta didik, dan
- d. Pendidik sebagai fasilitator.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa ciri-ciri PBL adalah pendidik hanya sebagai fasilitator, pembelajaran dimulai dengan pengajuan pertanyaan sebagai suatu masalah, masalah yang disajikan diangkat dari dunia nyata peserta didik, pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah, melakukan penyelidikan, dan menghasilkan produk yang nantinya akan di pamerkan.

3. Karakteristik PBL

Karakteristik PBL menurut Satyasa dalam Supinah (2010: 24)

adalah sebagai berikut:

- a. Belajar dimulai dengan suatu permasalahan.
- b. Memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik.
- c. Mengorganisasikan pelajaran seputar permasalahan, bukan seputar disiplin ilmu.
- d. Memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada peserta didik dalam mengalami secara langsung proses belajar mereka sendiri.
- e. Menggunakan kelompok kecil.
- f. Menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja (*performance*).

Menurut Shoimin (2014:130) karakteristik dari PBL sebagai berikut :

- a. *Learning is student-centered*
Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada peserta didik sebagai orang belajar.
- b. *Authentic problems form the organizing focus for learning*
Masalah yang disajikan kepada peserta didik adalah masalah yang otentik sehingga peserta didik mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.
- c. *New information is acquired through self-directed learning*
Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja peserta didik belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga peserta didik berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.
- d. *Learning occurs in small groups*
Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, PBL dilaksanakan dalam kelompok kecil.
- e. *Teachers act as facilitators*
Pada pelaksanaan PBL, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa karakteristik PBL yaitu :

belajar dimulai dari suatu permasalahan, permasalahan yang diberikan

berhubungan dengan dunia nyata peserta didik, pembelajaran berpusat

pada peserta didik sehingga peserta didik mengalami secara langsung proses belajar mereka sendiri, menggunakan kelompok kecil agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pikiran dalam membangun pengetahuan yang akan menjadikan peserta didik lebih aktif, dan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator.

4. Tujuan Model PBL

Menurut Rusman (2010: 238) bahwa tujuan model PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan karakteristik model PBL yaitu belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif, dan belajar tim, serta kemampuan berpikir reflektif dan evaluatif. Sedangkan menurut Ibrahim & Nur dalam Rusman, (2010: 242) mengemukakan tujuan model PBL secara lebih rinci yaitu: (a) membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah; (b) belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata; (c) menjadi para peserta didik yang otonom atau mandiri. Lebih lanjut Kurniasih (2014: 75) mengemukakan tujuan utama PBL adalah bukan menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa tujuan PBL ialah

membantu peserta didik dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata. Peserta didik akan secara aktif dalam membangun pengetahuan sendiri sehingga peserta didik akan menjadi pelajar yang mandiri.

5. Langkah-langkah Model PBL

Menurut Shoimin (2014:131) langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Pendidik membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
- c. Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- d. Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- e. Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sedangkan Arends dalam Mudlofir & Rusydiyah (2015: 74) langkah-langkah PBL sebagai berikut:

- a. Mengorientasi peserta didik pada masalah.
- b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.
- c. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Lebih lanjut Warsono & Hariyanto (2012: 150) menyatakan langkah-langkah PBL sebagai berikut :

- a. Orientasi peserta didik kepada masalah
- b. Mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

- c. Memandu investigasi mandiri maupun kelompok
- d. Mengembangkan dan mempresentasikan karya
- e. Refleksi dan penilaian

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menggunakan langkah-langkah yang diungkapkan Arends dalam Mudlofir & Rusdiah (2015: 74). Alasannya langkah-langkah yang dikemukakan oleh Arends dalam pemecahan masalahnya sangat terlihat jelas. Langkah-langkah tersebut yaitu mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

6. Kelebihan dan kekurangan Model PBL

Kelebihan dan kekurangan PBL menurut Shoimin (2014: 132) yaitu:

1. Kelebihan
 - a. Peserta didik di dorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
 - b. Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
 - c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik, hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi.
 - d. Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik pada peserta didik melalui kerja kelompok.
 - e. Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
 - f. Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
 - g. Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
 - h. Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.
2. Kekurangan

- a. PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian pendidik berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- b. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Arends dalam Mudlofir & Rusdiyah (2015: 76) kelebihan dan

kelemahan model PBL antara lain :

1. Kelebihan

- a. PBL dapat merangsang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang baru dan mengembangkan pengetahuan baru tersebut.
- b. PBL dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, inovatif, meningkatkan motivasi dari dalam diri peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru.
- c. PBL dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam dunia nyata.
- d. PBL dapat mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.
- e. PBL tidak hanya memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa belajar tidak tergantung pada kehadiran pendidik namun tergantung pada motivasi instrinsik peserta didik.

2. Kekurangan

- a. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dan memandang bahwa masalah yang akan diselidiki adalah sulit, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Membutuhkan waktu untuk persiapan, apabila pendidik tidak mempersiapkan secara matang model ini, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai.
- c. Pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah di masyarakat atau dunia nyata terkadang kurang, sehingga proses PBL terhambat oleh faktor ini.

Warsono dan Hariyanto (2012: 152) mengemukakan bahwa secara umum kelebihan dan kekurangan dari model PBL ini antara lain:

1. Kelebihan model PBL, yaitu:
 - a. Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*), tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*).
 - b. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman.
 - c. Membiasakan peserta didik melakukan eksperimen.
2. Kekurangan model PBL, yaitu:
 - a. Tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah.
 - b. Sering kali memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang panjang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa kelebihan PBL adalah peserta didik di dorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata dan berpikir kritis untuk menemukan solusi pemecahan masalah. Kekurangan model PBL adalah tidak banyak pendidik yang mampu menghantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah dan memerlukan biaya mahal serta waktu yang panjang dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, dapat dilakukan dengan cara pendidik harus lebih teliti lagi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan terarah kepada pemecahan masalah dan perlunya pemberian batas biaya dan waktu dalam kegiatan pembelajaran.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Purnamasari Dwita (2013) Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri 66 Pontianak Tahun ajaran

2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas V.

2. Khairat (2013) dapat dikemukakan kesimpulan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelurahan Suka Maju Medan Johor Kota Medan.
3. E. Rahayu, H. Susanto, D. Yulianti. (2011) Hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan baik dari siklus I ke II maupun ke III. Hasil perhitungan dengan uji Gain diperoleh peningkatan Gain sebesar 0,46.

Persamaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan model yang sama. Ketiganya memiliki kesamaan yaitu dapat meningkatkan hasil belajar atau adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada waktu, tempat penelitian, mata pelajaran atau materi, kelas, subjek penelitian dan hasil yang diperoleh.

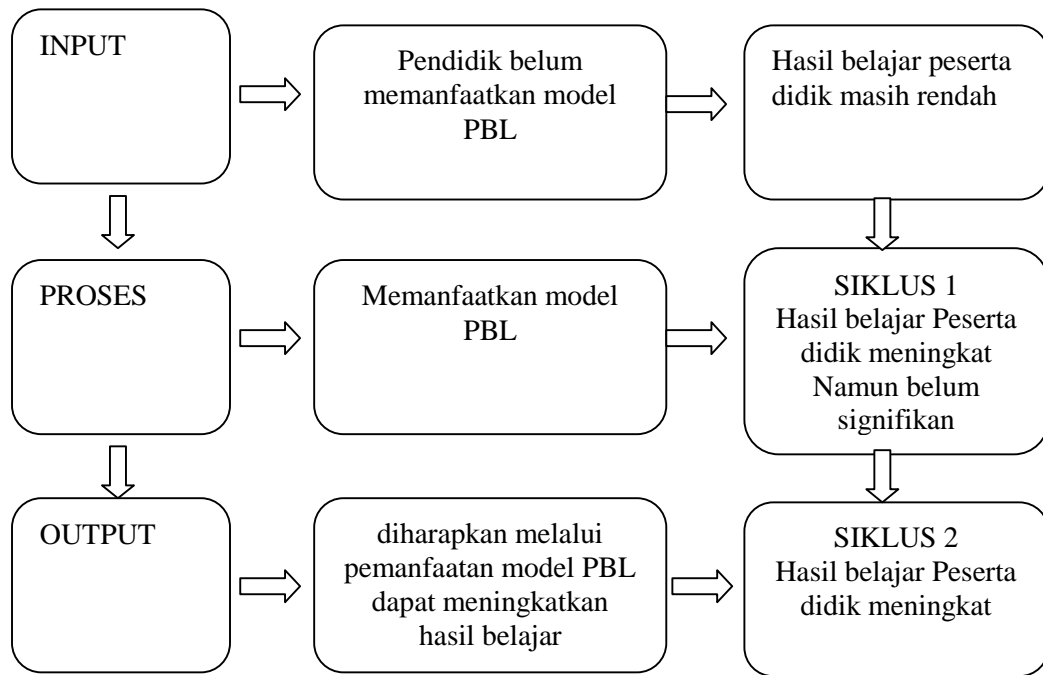
Berdasarkan penelitian relevan di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara model PBL terhadap hasil belajar peserta didik atau dengan kata lain yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, hal yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah pembelajaran yang menggunakan model PBL dan hasil belajar.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2013 : 93) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konsep konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pikir dalam penelitian ini memiliki konsep berupa *input*, *proses* dan *output* yang dijadikan pola berfikir penulis untuk menjabarkan perlakuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam tahap *input* hasil belajar peserta didik masih rendah sehingga diperlukan *proses* perbaikan pembelajaran berupa penerapan model *Problem Based*, rendahnya hasil belajar itu terlihat dari nilai peserta didik yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70.

Berdasarkan kajian yang relevan, model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. *Output* yang diharapkan adalah hasil belajar peserta didik meningkat dan memenuhi indikator yang telah ditentukan. Secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pendahuluan, deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada tema 2 sub tema 1 peserta didik kelas V SDN 1 Mekarmulya Kecamatan Palas Lampung Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2008:17) menyatakan dalam penelitian PTK yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya pembelajaran adalah peneliti.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Mekarmulya kecamatan Palas kabupaten Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

3. Subjek Penelitian

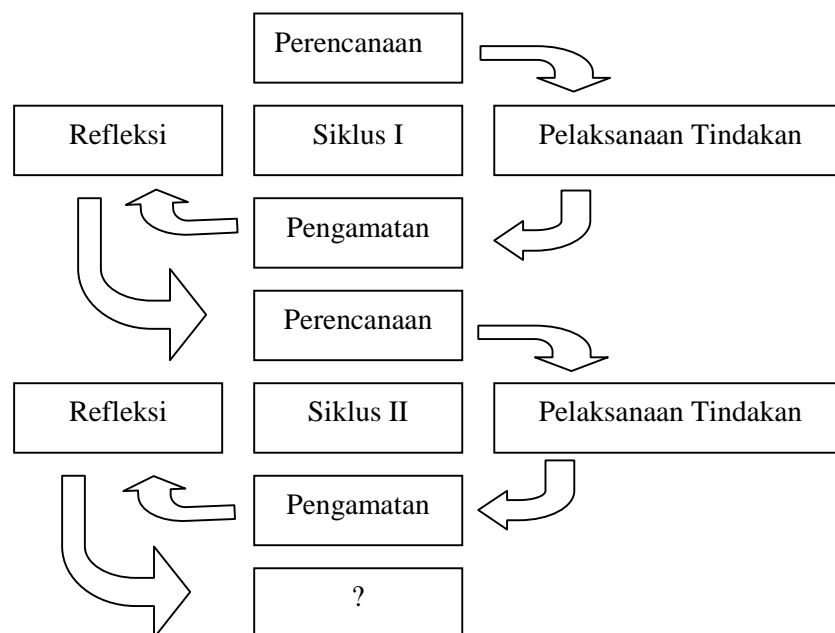
Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mekarmulya dengan jumlah 38 orang peserta didik

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah langkah yang harus ditempuh dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Memilih kelompok 2 subjek untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data tes
3. Ujicoba instrumen pengumpul data tes
4. Menganalisis data hasil ujicoba instrumen untuk memperoleh instrumen yang valid
5. Melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dengan perlakuan yang telah direncanakan, serta memberikan *pretes* dan *posttest*
6. Menghitung hasil *pretes* dan *posttest*
7. Interpretasi hasil penghitungan data.

Adapun untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 2. Siklus PTK menurut Arikunto, (2010:16)

Siklus I dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- a. Menyiapkan silabus sebagai acuan
- b. Menyusun rencana pembelajaran yang akan diterapkan di kelas yang terdiri dari dua siklus.
- c. Menyiapkan alat dan media pembelajaran
- d. Mempersiapkan lembar kegiatan peserta didik atau tugas-tugas yang akan diberikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran.
- e. Membuat perangkat tes hasil tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap penerapan dari kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan, adapun tahapannya yaitu mengacu pada langkah-langkah PBL diantaranya yaitu mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Tahap Pengamatan dan Hasil belajar Peserta Didik

Pada tahap ini dilakukan pengamatan/observasi untuk mendokumentasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas yang bertindak sebagai observer. Tahap ini juga merupakan tahap penilaian hasil belajar peserta didik.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merujuk pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik, setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan hasil refleksi, pada tahap ini dapat ditemukan kekurangan dan kelebihan pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Hasil refleksi tahap ini menjadi rujukan untuk tahapan atau siklus berikutnya yaitu siklus II.

Siklus II dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- a. Menyiapkan silabus
- b. Menyusun rencana pembelajaran yang akan diterapkan di kelas.
- c. Menyiapkan alat dan media pembelajaran
- d. Mempersiapkan lembar kegiatan peserta didik atau tugas-tugas yang akan diberikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran.
- e. Membuat perangkat tes hasil tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap penerapan dari kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan, adapun tahapannya yaitu mengacu pada langkah-langkah PBL diantaranya yaitu mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Tahap Pengamatan dan Hasil belajar Peserta Didik

Pada tahap ini dilakukan pengamatan/observasi untuk

mendokumentasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas yang bertindak sebagai observer. Tahap ini juga merupakan tahap penilaian hasil belajar peserta didik.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merujuk pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik pada siklus II, setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan hasil refleksi, pada tahap ini dapat ditemukan kekurangan dan kelebihan pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Hasil refleksi tahap ini merupakan hasil akhir, dan bisa menjadi rujukan untuk tahapan atau siklus berikutnya jika hasil belajar belum meningkat..

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data yang di gunakan adalah Tes untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Tes

Dalam pembelajaran model PBL digunakan post tes, post tes dan kuis individu tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil nilai peserta didik mengenai materi pada tema 2 sub tema 1 dengan penerapan pembelajaran model PBL

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang hasil pengamatan di kelas. Dalam penelitian ini catatan lapangan

digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama penerapan pembelajaran model PBL

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik dan bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL dengan Tes yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif peserta didik. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu *pretest* dan *posttest*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara diskriptif dengan langkah-langkah : reduksi data yaitu kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar hasil catatan lapangan. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk tes naratif yang disusun, diatur dan diringkas sehingga mudah dipahami. Hal ini dilakukan secara bertahap kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi. Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian digunakan triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sugiyono, (2005:83)

Penelitian ini menggunakan lembar tes yang digunakan pada peserta didik pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah diberikan. Pada penelitian ini tes formatif digunakan untuk mengetahui penguasaan pembelajaran menjaga kelestarian lingkungan di SD Negeri 1 Mekarmulya melalui model *Problem based learning*.

Tabel 2. Katagori Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Secara Klasikal.

Tingkat Keberhasilan (%)	Katagori
80-100	Sangat Tinggi
66-80	Tinggi
51-65	Cukup
0-50	Rendah

Sumber: Adopsi dari Poerwanti (2008: 7)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learnin* terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan penelitian dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai baik secara individu maupun nilai rata-rata kelas dari siklus sebelumnya. Dengan skor 75 % dari 22 peserta didik dengan ketuntasan nilai KKM 70.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada tema udara bersih bagi kesehatan. peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan $KKM \geq 70$ pada siklus I sebesar 65,79% dan pada siklus II meningkat menjadi 94,74%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dan kesimpulan yang diperoleh, maka disarankan bahwa untuk hasil belajar peserta didik pada tema udara bersih bagi kesehatan dengan sub tema cara tubuh mengelola udara dengan model *problem based learning*.

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik lebih diharapkan lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, agar peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya, serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari

2. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat meningkatkan kompetensi sebagai pendidik agar dapat menghasilkan luaran yang berkualitas.

3. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan oleh lembaga pendidikan dalam membangun luaran yang berkompetensi.

4. Bagi Peneliti Lain

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat peningkatan aktivitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Dahlan, M.D. 2007. *Model-model Mengajar*. Bandung:CV. Diponegoro.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. Ar-Ruzz. Yogyakarta.
- Hamalik, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ittihad, Zainul Amin. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Ibrahim Theresia. 2015. *Pengetahuan tentang Kurikulum bagi Mahasiswa PGSD*. Suara GKYE Peduli Bangsa. Jakarta
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena. Surabaya.
- Mudlofir Ali & Rusydiyah Fatimatur. 2015. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Buku Perguruan Tinggi. Jakarta
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Diva Pres. Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- . 2014. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. PT. Raja grafindo Pustaka. Jakarta.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Ghalia Indonesia. Bogor.

- Sadiman, Arief dkk. 2010. *Media Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Ar- ruzz Media. Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Undang-undang. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- , 1949. *Undang-undang Nomer 2 Tahun 1949 Tentang Kewarganegaraan dan Peraturan Naturalisasi*. Kemendikbud. Jakarta.
- , 2006. *Undang-undang Nomer 22 Tahun 2006 Tentang standar isi*. Permendiknas. Jakarta.
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Remaja Rosdakarya. Bandung.